

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Hisotris

Dari hasil penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sekularisasi dari istilah *sosiologis* merupakan “*menduniawikan nilai-nilai yang sudah semestinya bersifat duniawi*”, dan melepaskan umat Islam dari kecenderungan untuk meng-*ukhrawi*-kannya. Konsep sekularisasi Nurcholish Madjid, dimaksudkan sebagai lembaga yang dapat dipergunakan umat Islam untuk “membedakan”, bukan untuk “memisahkan” persoalan duniawi dan *ukhrawi*.

Pembedaan antara sekularisasi dan sekularisme itu dapat menjadi jelas kalau dibandingkan dan dianalogikan dengan pembedaan antara rasionalisasi dan rasionalisme. Sebab, inti sekularisasi ialah, pecahkan dan pahami masalah duniawi ini, dengan mengerahkan kecerdasan dan rasio. Dalam logika Nurcholish Madjid tentang sekularisasi dalam Islam dikatakan bahwa Islam menekankan penggunaan rasio untuk mempelajari ayat-ayat yang terdapat dalam alam ini, karena itu ia menganjurkan rasionalisasi, tetapi bukan rasionalisme. Begitu pula Islam menganjurkan sekularisasi tetapi bukan sekularisme, karena sekularisme dan rasionalisme itu sudah bukan cara berfikir lagi, tetapi sudah merupakan paham atau ideologi.

Pengertian baru dari pemikiran Nurcholish madjid tentang sekularisasi sebagai gejala sosiologis yang sebenarnya sudah terjadi di seluruh dunia sejak

masa pencerahan (*aufklarung*) pada abad pertengahan. Nurcholish Madjid menyadari tidak mudah melakukan suatu pembaruan, sebab hal ini menyangkut perubahan pola pikir yang sudah mapan, bahkan semacam “tradisi” yang dianggap benar pada dirinya. Nurcholish madjid mengatakan “pembaruan harus dimulai dengan dua tindakan yang saling berhubungan, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan”. Karena itu diperlukan proses liberalisasi, menurut Nurcholish Madjid dikenakan terhadap ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan Islam yang sekarang ini. proses ini menyangkut proses-proses lainnya yaitu: (1) sekularisasi, (2) kebebasan berfikir, dan (3) *idea of progress* dan sikap terbuka.

B. Kesimpulan Pedagogis

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena dengan pendidikan diharapkan akan menghasilkan manusia yang berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri dan pendidikan diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia pembangunan sebagai mana tertuang dalam GBHN. Manusia pembangunan sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman yang semakin maju ini.

Karakter sejarah yang mengandung 3 (tiga) unsur yaitu: Masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang, merupakan sebuah cerminan dalam menentukan langkah suatu Bangsa. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang cendikiawan Muslim Nurcholish Madjid dalam melakukan

pembaruan pemikiran keislaman pada era 70 merupakan suatu langkah prihatin melihat umat Islam di negerinya tidak memiliki taring dan kekuatan. Hal lain penyebabnya tidak lain karena banyak dari umat Islam yang masih banyak berfikir bahwa segala hal di duniawi yang tidak mampu dijangkau oleh akal selalu disakralkan, dan sebaliknya melupakan hal yang sebenarnya sakral. Nurcholish Madjid merasa penting mengingatkan bahwa hal-hal yang duniawi berfikirlah dengan cara duniawi, jangan membawanya kepada hal yang ukhrawi, dan umat Islam tidak hanya menghubungkan dirinya dengan Tuhannya semata, tetapi Islam juga merupakan agama yang menyentuh seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali yang bersentuhan dengan masalah sosial. Dalam sejarah masa awal agama Islam, beberapa hal yang menonjol adalah kejayaannya di bidang sosial dan politik, semenjak Nabi Muhammad SAW sampai jauh sesudahnya. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid yang selalu konsisten dengan sebuah gagasannya apabila diterapkan kepada anak didik/generasi penerus maka akan memberi pengaruh yang positif.

Pendidik dan Umat Islam harus memberi suri teladan terhadap rakyat sebagai simbol perwujudan Islam yang sempurna berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau dalam konteks kenegaraan yang dijelaskan dalam sila-sila pancasila. Hal inilah yang harus dijadikan sebagai landasan oleh para pendidik dan umat Islam bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, suci, dan cinta pada kebenaran dan kemajuan.

Anak didik/generasi muda sebagai generasi penerus diharapkan tidak terlena oleh perkembangan zaman dan kekuasaan sehingga dapat disenangi oleh rakyat, tidak terpengaruh oleh pihak luar, dan dapat mengambil keputusan arif dan bijaksana. Sebagai pendidik maupun sebagai calon tenaga pendidik mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman yang universal pada anak didik, karena dengan demikian akan timbul rasa cinta kepada agama, bangsa dan negaranya tanpa suatu paksaan.

Sifat kesadaran ini akan dapat dijiwai oleh generasi muda/generasi penerus, apabila sejak dini diberikan dengan pemahaman arti agama dan negara secara terus-menerus. Sehingga untuk menegakkan kebenaran syariat Islam, kedaulatan dibutuhkan sebuah pemahaman, kesadaran dan jiwa nasionalis yang tinggi bagi setiap warga negara untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan demi mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cak Nur. 2014. *Cak Nur, Sang Guru Bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nurcholish Madjid, Dkk. 2007. *Islam universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurcholish Madjid. 1987. *Islam keModernan dan keIndonesiaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- _____. 2005. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina.
- _____. 2008. *Tradisi Islam, peran dan fungsinya dalam pembangunan diIndonesia*. Jakarta: Paramadina.
- _____. 2010. *Api Islam Nurcholish madjid, Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Buku Kompas.
- _____. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan, membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- _____. 2010. *Masyarakat Religius, membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- _____. 2011. *Islam dan Hak Asasi Manusia, dalam pandangan Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pardoyo. 1996. *Sekularisasi Dalam Polemik*. Bandung: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sudirman Tebba. 2004. *Orientasi sufistik Cak Nur, Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*. Jakarta: Kelompok Paramadina.
- Faisal Ismail. 1984, *Percikan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Bina Usaha.
- Al Attas, Syed Muhammad Al Naquib. 1981. *Islam dan Sekularisme*. Bandung: Pustaka. Penerjemah: Karsidjo Djojosoewarno, penyunting: Armahedi Mahzar.
- Soerjanto Poespowardojo. 1989. *Strategi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta: Gramedia

Lampiran 1



Gambar UNIVERSITAS PARAMADINA

Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjs>



Gambar Prof. Dr. Nurcholish Madjid menjadi pemateri di Universitas Paramadina

Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjs>

Lampiran 2



Gambar Prof. Dr. Nurcholish Madjid Pidato

Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjs>



Gambar Prof. Dr. Nurcholish Madjid Pidato di Taman Ismail Marzuki

Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjs>

Lampiran 3



Gambar Prof. Dr. Nurcholish Madjid bersama Abdurrahman Wahib
Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjs>



Gambar Prof. Dr. Nurcholish Madjid bersama Bacharuddin Jusuf Habibie
Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjs>